

---

## IMPLEMENTASI STRATEGI MENGALAMI, INTERAKSI, KOMUNIKASI DAN REFLEKSI (MIKiR) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH

**Dyah Aris Susanti**

Sekolah Tinggi Agama Islam Diponegoro Tulungagung; Indonesia

Email Korespondensi: [dyahsusanti3320@gmail.com](mailto:dyahsusanti3320@gmail.com)

Submitted: 11/09/2023

Revised: 10/10/2023

Accepted: 12/11/2023

Published: 31/12/2023

---

### Abstract

The aim of this study is to investigate the planning or scenario, implementation, and results of applying the MIKiR learning strategy in the mathematics subject for fourth-grade students at MIS Roudlotun Nasyiin Udanawu to enhance mathematics learning outcomes. The research adopts a qualitative approach, specifically a case study, with data collection techniques including observation, documentation, and interviews. The study reveals that, firstly, the planning or scenario, including models, media, and methods used in teaching fourth-grade students at MIS Roudlotun Nasyiin Udanawu, is appropriate and tailored to students' needs and the theme/material. Secondly, the implementation results in students becoming addicted and losing track of time during lessons as they do not experience boredom. Thirdly, the results of implementing the MIKiR strategy contribute to the mathematics learning process, enhancing students' learning outcomes in terms of cognitive (knowledge), affective (attitude), and psychomotor (skills) aspects after participating in mathematics lessons using the Experiencing, Interaction, Communication, and Reflection (MIKiR) strategy.

---

### Keywords

Implementation, MIKiR Strategy, and Learning Outcomes



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

## **PENDAHULUAN**

Kecakapan seorang guru dalam mengajar merupakan bentuk usaha dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Keterampilan guru yang dimaksud adalah keahlian yang dimiliki seorang guru dalam mengajar dengan menerapkan metode belajar yang efektif, tepat serta efisien (Siti Nur Aidah, 2020). Metode pembelajaran merupakan teknik yang digunakan oleh guru dalam penerapannya, korelasi antar guru dan siswa sehingga kegiatan pembelajaran yang diharapkan berhasil. (Saragih, 2022)

Seorang pengajar memegang peran yang signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. (Maru'ao, 2020) Tugasnya tidak hanya terbatas pada penyampaian informasi, melainkan juga melibatkan pengembangan potensi setiap peserta didik melalui penyampaian materi pembelajaran yang bermakna dan pemilihan metode pengajaran yang sesuai. Hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, mengingat variasi karakteristik yang dimiliki oleh setiap peserta didik.

Pada tahun 2021, pemerintah pertama kali melaksanakan Asesmen Kompetensi Nasional (AKN) bagi siswa kelas 5 tingkat SD/MI. Sebanyak 30 peserta didik dipilih secara acak di setiap sekolah untuk ikut serta dalam penilaian ini, yang salah satu kompetensinya mencakup aspek Numerasi. (Trihandi et al., 2022) Numerasi mengacu pada kemampuan menerapkan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung dalam kehidupan sehari-hari, serta keterampilan untuk menginterpretasi informasi kuantitatif dalam lingkungan sekitar. Meskipun matematika tidak identik dengan numerasi, penguatan kemampuan numerasi menjadi landasan yang penting untuk menguasai keterampilan matematika secara praktis. Oleh karena itu, pentingnya proses pembelajaran matematika di MI yang sesuai dengan prinsip pedagogi dan konsep matematika untuk memastikan peserta didik dapat mengalami pembelajaran yang membimbing mereka mencapai kompetensi yang diinginkan. (Fatonah, 2020)

Menurut Utami and Dewi (2020), pembelajaran matematika bukan hanya merupakan orientasi pada hasil akhirnya, namun lebih menekankan segala kegiatan dalam proses belajarmengajar yang sedang berlangsung. (Maryanti et al., 2021) Pada penelitian ini Implementasi atau penerapan strategi pembelajaran MIKiR dilakukan pada mata pelajaran Matematika siswa kelas IV materi Bangun Datar Segitiga di MIS Roudlotun Nasyiin Udanawu.

Berdasarkan hasil observasi awal sebelum penelitian, teridentifikasi masalah mengenai penggunaan strategi pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran Matematika. Banyak guru masih menggunakan metode konvensional, yang menyebabkan kurangnya minat peserta didik terhadap pelajaran matematika, dan akhirnya berdampak pada hasil belajar mereka yang seringkali tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Oleh karena itu, pentingnya penggunaan strategi pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran Matematika.

Menurut Samuel Hakaru (Hakaru, 2019) Salah satu strategi pembelajaran MIKiR yang dikenalkan oleh Tanoto Foundation mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. MIKiR merupakan unsur pembelajaran yang sangat efektif untuk membangkitkan semangat dan antusias dari para peserta didik. (Razak et al., 2023) Metode ceramah yang membosankan harus segera ditarik dan beralih dengan melakukan strategi MIKiR di dalam kelas, sehingga pembelajaran berlangsung lebih menarik. Peserta didik lebih menikmati pembelajaran menggunakan strategi MIKiR daripada ceramah yang tidak memberikan kesempatan untuk mereka ikut aktif dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran MIKiR memungkinkan peserta didik untuk lebih mudah menyerap setiap pengetahuan baru yang disampaikan oleh guru. (Maryono & Budiono, 2021)

Belajar menjadi lebih signifikan ketika peserta didik dapat mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh dalam konteks kehidupan nyata. Penerapan strategi pembelajaran MIKiR bertujuan untuk memberikan pembelajaran yang lebih bermakna, di mana proses belajar terjadi secara alamiah melalui kegiatan langsung, bukan sekadar transfer informasi dari guru ke peserta didik. Hal ini diharapkan dapat memberikan bekal yang relevan untuk kehidupan masa depan mereka.

Menurut Gagne dan Briggs dalam karya Suprihatiningrum, hasil belajar mencakup kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran, yang dapat diamati melalui penampilan siswa (Suprihatiningrum, 2013). Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar (Purnamawati, 2022). Menurut Purwanto (2010: 42) hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang. Atas dasar itu pendidik dapat menentukan strategi belajar mengajar yang lebih baik. (Putri, 2020) Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat diukur dari hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik. Jika hasil belajar tersebut positif, dan peserta didik mengalami

perubahan dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran matematika, dapat dianggap berhasil. (Setyorini, 2022)

Adapun penelitian yang berkaitan dengan penerapan strategi MIKiR pernah diteliti oleh beberapa peneliti, antara lain: 1) Ani Oktarina, Naimah dan Heldanita Hasil penelitian menunjukkan skenario dari keaktifan belajar mahasiswa melalui konsep MIKiR di era pandemi covid-19 adalah suatu cara yang digunakan dosen pengampu mata kuliah disain pembelajaran di kelas 4A dalam membangun pembelajaran aktif. (Oktarina, 2021) 2) Novayanti Saragih, hasil penelitian guru harus terampil mengenal setiap kelebihan metode MIKiR dan guru tampil beda dalam menggunakan metode ini dan tujuan pembelajaran pun tercapai. (Saragih, 2022) 3) Meisya Adelia, hasil penelitian pendidik dan anak didik telah menerapkan pembelajaran dengan pendekatan MIKiR dengan baik, serta hasil yang di peroleh ketika proses pembelajaran lebih meningkat. (Adelia et al., 2022) 4) Yantoro, hasil penelitian guru telah melakukan pembelajaran aktif dengan menerapkan unsur MIKiR namun kualitas pelaksanaan harus ditingkatkan demi berkembangnya potensi yang dimiliki oleh peserta didik secara optimal. (Yantoro, 2020)

Pada penelitian yang saya lakukan hasil penelitian terfokus pada implementasi strategi MIKiR yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika pada materi Bangun Datar Segitiga pada siswa kelas IV di MIS Roudlotun Nasyiin Udanawu.

## METODE

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang dipakai dalam studi ini adalah studi kasus, yang merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki dan memahami suatu kejadian atau masalah tertentu dengan mengumpulkan berbagai informasi untuk mencari solusi guna menyelesaikan masalah tersebut. *Keyinformant* dalam penelitian ini merupakan guru kelas IV-B MIS Roudlotun Nasyiin Udanawu dan informan lainnya yang terpilih melalui efek *snowball*. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada informan dengan menggunakan pedoman wawancara dan panduan dari kisi-kisi hasil belajar dari tiga ranah yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik. Dan observasi yang dilakukan oleh peneliti juga menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan karakteristik model analisis data Miles dan Huberman dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini dilakukan di MIS Roudlotun Nasyiin Udanawu. MIS Roudlotun Nasyiin Udanawu merupakan sekolah yang berusaha meningkatkan kemampuan siswa dengan strategi pembelajaran baru dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga dalam pembelajarannya MIS Roudlotun Nasyiin Udanawu menggunakan strategi pembelajaran MIKiR.

Data yang diperoleh akan dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian diatas. Di bawah ini adalah hasil dari Analisa peneliti yaitu:

1. Perencanaan atau skenario Strategi Pembelajaran MIKiR pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV MIS Roudlotun Nasyiin Udanawu

Menurut Yahya Wijaya selaku guru kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Roudlotun Nasyiin Udanawu dalam setiap pembelajaran sudah menggunakan strategi pembelajaran MIKiR, beliau menjelaskan bahwa strategi pembelajaran ini sangat diperlukan dan dirasa cocok untuk mengembangkan kemampuan dan kreatifitas peserta didik di dalam kelas. Dengan menggunakan strategi pembelajaran ini ketrampilan dan kreatifitas guru sangat diperlukan dan menjadi penunjang utama dalam keberhasilan pembelajaran.

Secara umum, Strategi pembelajaran yang digunakan di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu dalam skenario pembelajaran memadukan berbagai kegiatan, penggunaan media, membuat tahapan-tahapan dalam pembelajaran, serta alokasi waktu yang cukup untuk setiap langkahnya.

Pemilihan Strategi pembelajaran Pada kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Roudlotun Nasyiin Udanawu untuk menunjang pembelajaran, salah satunya dengan strategi pembelajaran Mengalami, Interaksi, Komunikasi, dan Refleksi (MIKiR). Untuk penerapan strategi pembelajaran ini guru kelas mempelajari karakteristik peserta didik dan karakteritik tema/materi yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Skenario Pembelajaran

Materi	: Pengukuran
Waktu	: 2 x 35 menit
Lembar Kegiatan	: Membentuk gambar bangun datar segitiga
Metode	: MIKiR (Mengalami, Interaksi, Komunikasi dan Refleksi)
Media	: Kertas Manila, Sedotan, penggaris dan Spidol

No	Aktivitas Peserta Didik	Aktivitas Guru	Waktu
1.	<b>Kegiatan Pendahuluan</b>	<b>Kegiatan Pendahuluan</b>	
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik mengucapkan salam ke Guru dan membaca doa</li> <li>2. Peserta didik menyimak apa yang disampaikan guru</li> <li>3. Peserta didik berkumpul berdasarkan kelompok yang terbentuk</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan pembukaan dengan Salam dan dilanjutkan dengan membaca doa (<b>Orientasi</b>)</li> <li>2. Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (<b>Apersepsi</b>)</li> <li>3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (<b>Motivasi</b>).</li> </ol>	15 menit
2.	<b>Kegiatan Inti</b>	<b>Kegiatan Inti</b>	
	Membentuk bangun datar	Membentuk bangun datar	
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik berkumpul dengan kelompoknya</li> <li>2. Mendengarkan instruksi dari guru terkait materi</li> <li>3. Peserta didik membaca LKPD dan berdiskusi bersama kelompoknya</li> <li>4. Peserta didik menyiapkan alat dan bahan</li> <li>5. Membentuk dan menggambar bangun datar segitiga bersama kelompoknya masing-masing</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membagi peserta didik menjadi 5 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 anak.</li> <li>2. Membagikan LKPD pada masing-masing kelompok.</li> <li>3. Menjelaskan apa yang akan dilakukan peserta didik terkait materi.</li> <li>4. Mengecek kesiapan masing-masing kelompok untuk melakukan aktifitas.</li> <li>5. Mengontrol jalannya aktifitas pembelajaran.</li> </ol>	40 menit

6. Masing masing kelompok memaparkan hasil kerja kelompoknya dengan mempresentasikan di depan kelas	6. Memberikan kesempatan pada masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.	
7. Peserta didik menyimak presentasi paparan kelompok	7. Melakukan kegiatan refleksi dengan menarik kesimpulan dari kegiatan yang telah dilaksanakan.	
8. Peserta didik menyimak penguatan yang disampaikan guru	8. Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya terhadap materi yang belum difahami.	
<b>3. Kegiatan Penutup</b>	<b>Kegiatan Penutup</b>	15 menit
1. Peserta didik mereview pembelajaran, melakukan refleksi dan tindak lanjut pembelajaran.	1. Guru Bersama peserta didik mereviu pembelajaran, terkait materi, melakukan refleksi dan tindak lanjut pembelajaran.	
2. Peserta didik menyimak motivasi penutup dari guru	2. Guru memberikan tugas kepada siswa	
3. Peserta didik menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam	3. Guru memberi motivasi, menutup pembelajaran dengan doa dan salam	

Seperti halnya yang dipaparkan oleh Yahya Wijaya selaku guru Kelas 4-B dalam wawancara kami, bahwa dalam hal pembelajaran seorang guru selalu membuat perencanaan terlebih dahulu, tujuannya untuk memudahkan guru dalam proses belajar mengajar. Guru akan mempersiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) atau skenario pembelajaran, bahan ajar, media serta strategi, dan metode pembelajaran sebelum mengajar. Pentingnya sebuah perencanaan agar tujuan pembelajaran tercapai dengan hasil yang maksimal.

## 2. Penerapan Strategi Pembelajaran MIKiR pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV MIS Roudlotun Nasyiin Udanawu

Penerapan strategi pembelajaran MIKiR yang dilakukan oleh guru kelas IV di di MIS Roudlotun Nasyiin Udanawu menggunakan strategi pembelajaran MIKiR menggunakan komponen yang harus ada didalam proses pembelajaran yaitu: "Mengalami" Unsur mengalami mampu dibangun oleh guru kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu secara baik, dalam hal mengamati guru mampu mengajak peserta didik untuk mengidentifikasi materi yang akan dipelajari dengan bersama-sama mengamati, melakukan

percobaan, wawancara dan membuat sesuatu mengenai materi yang akan dipelajari. Pengidentifikasi dilakukan oleh guru ketika pembelajaran inti akan dimulai sehingga ini mendorong peserta didik untuk mengamati dan menemukan fakta tentang apa yang akan dipelajari sehingga peserta didik akan mendengar dan menyimak.

“Interaksi” Pada unsur interaksi pun guru sudah melakukan dengan baik, karena guru mampu mengembangkan aspek afektif (sikap) sehingga banyak peserta didik yang tidak malu lagi dalam berbicara dan dalam mengemukakan pendapatnya baik di depan kelas maupun dalam diskusi kelompok. Untuk mendorong peserta didik dalam berdiskusi guru kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu sudah mampu dan terlihat mampu ketika mendorong peserta didik dalam berdiskusi. Hal ini dikarenakan keseluruhan peserta didik merasa senang dengan setiap pembelajaran yang disampaikan menggunakan strategi Pembelajaran MIKiR karena dirasa peserta didik tidak membosankan.

“Komunikasi” Pada unsur komunikasi guru kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu sudah melakukan dengan baik yaitu mengajak peserta didik menjelaskan, bercerita, mendemonstrasikan, mengemukakan pendapat dan berbicara atau presentasi di depan. Dalam membangkitkan kemampuan berempati peserta didik terhadap satu sama lain, guru kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu sudah mampu melakukannya. Banyak peserta didik yang memperhatikan ketika ada peserta didik yang mempresentasikan hasil diskusinya, dan mereka mampu bertukar informasi dengan bertanya diakhir presentasi dan menambahkan atau membenarkan ketika yang dijawab menurutnya salah.

“Refleksi” Pada penerapan unsur refleksi guru kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Roudlotun Nasyiin Udanawu sudah melakukannya dengan baik yaitu dengan meminta peserta didik untuk menyimpulkan hasil kerja dan menyimpulkan materi yang dilaksanakan pada hari tersebut dengan menulisnya di buku catatan. Selain itu guru juga melakukan tanya jawab untuk mengetahui seberapa paham peserta didik dengan materi yang dipelajari.





**Gambar 1. 2. 3.** Penerapan Strategi MIKiR

Yahya Wijaya menyebutkan dalam wawancara kami bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan strategi MIKiR sudah berjalan pada kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotun Nasyiin Udanawu. Dalam setiap pembelajaran dengan menggunakan strategi ini, peserta didik selalu merasa bersemangat dan senang. Awal mula strategi MIKiR ini diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotun Nasyiin Udanawu, peserta didik masih merasa malu-malu dalam bertanya atau dalam mengungkapkan pendapatnya, namun seringkali pembelajaran MIKiR ini diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotun Nasyiin Udanawu peserta didik menjadi ketagihan dan lupa waktu saat pembelajaran berlangsung karena mereka tidak merasakan kejenuhan.

3. Hasil Penerapan Strategi Pembelajaran MIKiR pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV MIS Roudlotun Nasyiin Udanawu

Seorang guru akan melakukan penilaian guna untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi yang sudah disampaikan, mengetahui hasil belajar siswa dari berbagai aspek, serta mengetahui keefektifan proses pembelajaran. Guru kelas IV MI Roudlotun Nasyiin Udanawu sudah melakukan penilaian terkait pembelajaran untuk menindaklanjuti hasil belajar yang didapat oleh setiap siswa. Berikut adalah hasil belajar yang sudah dilakukan :

**Table 2.** Hasil Belajar

No.	Nama	Kompetensi Inti	KI-1	KI-2	KI-3	KI-4
		Tehnik Penilaian Sikap/KD	Observasi Berdoa	Observasi Kerjasama	Tes tulis	Portofolio
1.	Abiansyah Nuroyanu		SB	B	100	80
2.	Alfiyatul Nur Aini		B	B	80	80
3.	Aulia Rohmatuz Zahro`		B	B	80	85
4.	Dyah Ayu Larasati		B	B	90	80
5.	Elva Anne Zahira Fitria		C	B	80	80
6.	Faaizan Daliila Saahil		B	SB	100	85

7.	Filza Farzana Anggraeni	B	SB	80	80
8.	Hilyatus Saihah	B	B	80	90
9.	Labiq Muntakhab Zain	B	B	80	90
10.	Lailatul Rofiqoh	B	SB	90	90
11.	Mayamin Afrina Zain	SB	SB	90	80
12.	Mohamad Bastiawan	B	B	100	80
13.	Muhamad Husein Al Bastomi	B	SB	90	90
14.	Muhamad Rahmadhani	B	B	80	80
15.	Muhammad Ali Akbar Habibi	B	B	80	80
16.	Muhammad Asyrof` Alam Shah	B	B	90	80
17.	Muhammad Sabilunnaja	B	B	90	90
18.	Nia Puspita Sari	B	B	90	85
19.	Nur`Aini Amelia Divanka	B	B	100	90
20.	Olivia Jihan Nur Azizah	B	B	80	85
21.	Roshida Putri	B	B	90	90
22.	Sofia Carla Marsyanda	B	B	80	85
23.	Wika Wicaksono Noor Mukhid	B	B	80	85

Yahya Wijaya selaku guru Kelas 4-B, menjelaskan bahwa setelah melaksanakan pembelajaran seorang guru akan melakukan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik yang mencakup 3 aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam penggunaan strategi MIKiR hasil belajar peserta didik jelas terlihat dimulai dari peserta didik melakukan pengamatan langsung benda konkrit, kemudian mendiskusikannya dengan teman sejawat ini termasuk penilaian aspek afektif. Sedangkan peserta didik mampu menyampaikan hasil diskusi/ pendapatnya merupakan penilaian dari aspek psikomotorik. Dan terakhir nilai kognitif peserta didik jauh lebih baik. Inilah kelebihan strategi MIKiR dibandingkan dengan strategi pembelajaran yang lain.

Sehingga dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik dari table di atas baik dari aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (ketrampilan) meningkat setelah mengikuti pembelajaran matematika dengan menggunakan strategi Mengalami, Interaksi, Komunikasi dan Refleksi (MIKiR).

### **Pembahasan**

Keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam menerapkan strategi, metode dan tehnik serta pendekatan pembelajaran yang tepat berdasarkan karakteristik peserta didik. Salah satu tujuan penting dalam pembelajaran adalah untuk mengembangkan potensi yang di miliki siswa secara optimal. Pendekatan pembelajaran yang mampu mengembangkan potensi siswa secara optimal antara lain melalui pendekatan belajar aktif. (Yantoro, 2020)

Pendekatan pendidikan konsep berpikir merupakan aspek pembelajaran aktif yang dapat menumbuhkan kompetensi dan kreativitas anak, sebagaimana didokumentasikan dalam modul cerdas bertajuk “Best Practices in School Management” yang dikembangkan oleh tim Tanoto Foundation (Oktarina, 2021). Pendekatan yang dilakukan haruslah dengan melakukan proses pembelajaran yang membuat siswa merasa tertarik sehingga materi yang disampaikan mudah dipahami.

Pembelajaran merupakan segala kegiatan yang disusun oleh guru guna membantu proses belajar siswa dengan memperhatikan kejadian-kejadian yang secara langsung dialami oleh siswa. Pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilaksanakan dengan sengaja, dengan tujuan pendidikan yang telah terlebih dahulu ditetapkan sebelum proses pembelajaran tersebut dilaksanakan, serta di dalam pelaksanaannya terkendali. Proses pembelajaran adalah sebuah kegiatan interaksi yang dilakukan antara guru dengan siswa di dalam kelas. (Ega Fatmawati, 2022) Strategi pembelajaran yang bisa digunakan untuk mempermudah dan memfasilitasi siswa agar tujuan pembelajaran bisa tercapai.

Strategi pembelajaran merupakan sebuah pendekatan yang menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran. (Siti Kurniati, 2023) Strategi pembelajaran tersebut dijabarkan dari pandangan falsafah atau teori belajar tertentu. Strategi pembelajaran yang dirasa cocok dengan berbagai materi adalah strategi MIKiR, yang tentunya harus dilakukan dengan perencanaan dan proses yang matang.

Strategi pembelajaran MIKIR (Mengalami, Interaksi, Komunikasi, dan Refleksi) a. Mengalami (M): melakukan kegiatan (doing) dan/atau mengamati (observing) saat proses pembelajaran berlangsung, melakukan pengamatan, percobaan, wawancara. b. Interaksi (I): proses pertukaran gagasan antar dua orang atau lebih, bertukar pikiran/ ide/ gagasan, berdiskusi, menanggapi ide/ pendapat orang lain. c. Komunikasi (Ki): proses penyampaian gagasan/pikiran atau perasaan oleh seseorang kepada orang lain. Komunikasi bisa dalam bentuk lisan maupun tulisan, menyampaikan ide, menyampaikan hasil kerja, melaporkan hasil percobaan, melaporkan hasil diskusi kelompok. d. Refleksi (R): kegiatan melihat kembali pengalaman belajar dan mengambil pelajaran (lesson learned) agar belajar lebih baik di masa mendatang. (Setyorini, 2022)

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi strategi MIKiR dalam meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Madrasah Ibtidaiyah yang telah diuraikan terdahulu pada bagian

hasil penelitian memberikan gambaran yang jelas bahwa pada dasarnya guru di MIS Roudlotun Nasyiin Udanawu mampu menerapkan unsur MIKIR (Mengalami, Interaksi, Komunikasi dan Refleksi) dalam kegiatan belajar yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa. Betapapun pentingnya matematika, mata pelajaran ini sering dikeluhkan sebagai mata pelajaran yang sulit, membingungkan, dan terlalu abstrak. Konsep matematika yang tergolong abstrak ini menyebabkannya sulit untuk dipahami. Untuk memahami hal yang abstrak ini, tahap awal biasanya diperlukan ungkapan yang konkrit (ilustrasi). (Ni Kadek Rini Purwati, 2022) Sehingga digunakanlah strategi MIKiR pada pelajaran Matematika di MIS Roudlotun Nasyiin Udanawu untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada bagian perencanaan strategi MIKiR membuat perencanaan atau skenario pembelajaran yang bertujuan untuk mempermudah proses pembelajaran. Skenario pembelajaran dapat dibuat untuk program pembelajaran dalam satu pertemuan, dua pertemuan, atau sesuai dengan jumlah jam pertemuan setiap minggunya. Skenario pembelajaran ini berupa langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang lazim terdapat di dalam RPP. (Ocha Holidia et al., 2019) Secara umum, Strategi pembelajaran yang digunakan di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Roudlotun Nasyiin Udanawu dalam skenario pembelajaran memadukan berbagai kegiatan, penggunaan media, membuat tahapan-tahapan dalam pembelajaran, serta alokasi waktu yang cukup untuk setiap langkahnya. Pemilihan Strategi pembelajaran Pada kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Roudlotun Nasyiin Udanawu untuk menunjang pembelajaran, salah satunya dengan strategi pembelajaran Mengalami, Interaksi, Komunikasi, dan Refleksi (MIKiR). Untuk penerapan strategi pembelajaran ini guru kelas mempelajari karakteristik peserta didik dan karakteristik tema/materi yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Strategi MIKiR (Mengalami, Interaksi, Komunikasi, dan Refleksi) yang dikembangkan oleh Tanoto Foundation. MIKIR ini dikembangkan dengan tujuan agar pembelajar (subjek belajar) mampu diajak untuk kreatif, kolaborasi dan kerjasama dalam tim, serta bersikap kritis selama proses pembelajaran berlangsung. (Setyorini, 2022) Berdasarkan data hasil pengamatan peneliti, kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Roudlotun Nasyiin Udanawu dalam penerapan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran MIKiR secara umum sudah membagi kedalam beberapa tahapan dari unsur-unsur yang ada pada pembelajaran MIKiR, yaitu mengalami, interaksi, komunikasi, dan refleksi. Dalam setiap pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi MIKiR tidak semua unsur-unsur berjalan berurutan tetapi semua unsur terlaksana dalam pembelajaran.

Dengan strategi ini siswa langsung mengalami dengan melakukannya didunia nyata seperti membuat bangun datar dari sedotan ataupun kertas, mengamati bangun datar tersebut. Kemudian siswa mendiskusikan dengan teman sejawat terkait ciri-ciri bangun datar tersebut, jika ada kesulitan guru akan mendampingi dan menjelaskannya. Setelah itu, peserta didik akan menyampaikan hasil diskusinya. Di akhir pembelajaran guru dan siswa melakukan Refleksi mengulas kembali materi yang sudah dipelajari dan menyimpulkan bersama-sama. Jadi, siswa ikut aktif dalam proses pembelajaran

Hasil belajar dikonsepsikan oleh para ahli dengan pandangan yang bervariasi. Konsep tersebut pada umumnya mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang diperoleh peserta didik dari kegiatan proses belajarnya atau latihan-latihan yang ditunjukkan oleh adanya perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman belajarnya. Hasil belajar dalam konteks ini adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar - pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Hasil belajar dalam kerangka ini meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. (Elfrianto et al., 2020) Menurut Gagne seperti dikutip Chalijah (2004) mengemukakan lima kemampuan sebagai bukti hasil belajar, yaitu keterampilan, intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, keterampilan motorik dan sikap. (Wicaksono, 2019)

Hasil Belajar peserta didik dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Untuk aspek kognitif dapat diketahui melalui nilai yang didapat peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran Matematika. Nilai yang didapat peserta didik sudah diatas KKM (kriteria Ketuntasan Minimal). Nilai KKM untuk mata pelajaran Matematika di MIS Roudlotun Nasyiin Slemanan yaitu 75. Sedangkan aspek afektif dapat diamati melalui perubahan perilaku peserta didik saat proses pembelajaran seperti tanggung jawab saat berdiskusi, dan menghargai pendapat teman. Dan untuk aspek psikomotorik dapat dilihat dari kemampuan berbicara peserta didik saat menyampaikan hasil diskusi/ pendapatnya didepan kelas. Seperti halnya yang dipaparkan oleh Yahya Wijaya selaku guru Kelas IV-B, bahwa Setelah melaksanakan pembelajaran seorang guru akan melakukan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik yang mencakup 3 aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam penggunaan strategi MIKiR hasil belajar peserta didik jelas terlihat dimulai dari peserta didik melakukan pengamatan langsung benda konkrit, kemudian mendiskusikannya dengan teman sejawat ini termasuk penilaian aspek afektif. Sedangkan peserta didik mampu menyampaikan hasil diskusi/ pendapatnya merupakan penilaian

dari aspek psikomotorik. Dan terakhir nilai kognitif peserta didik jauh lebih baik. Inilah kelebihan strategi MIKiR dibandingkan dengan strategi pembelajaran yang lain. Hal ini terlihat dari hasil belajar peserta didik baik dari aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (ketrampilan) meningkat setelah mengikuti pembelajaran matematika dengan menggunakan strategi Mengalami, Interaksi, Komunikasi dan Refleksi (MIKiR).

Dengan implementasi langkah-langkah pembelajaran MIKiR ini di Madrasah Ibtidaiyah, diharapkan siswa akan mengalami pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan mendalam. Selain itu, metode komunikasi dan refleksi diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menyampaikan ide, berkomunikasi secara efektif, serta merenungkan pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan demikian, strategi MIKiR ini diharapkan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi kemajuan pendidikan di lingkungan madrasah ibtidaiyah. (Razak, 2023)

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan bahwa implementasi Strategi pembelajaran MIKiR di kelas IV MI Roudlotun Nasyiin Slemanan meliputi kegiatan sebagai berikut:

1. Perencanaan Strategi pembelajaran MIKiR pada mata pelajaran Matematika peserta didik kelas IV MIS Roudlotun Nasyiin Slemanan

Secara keseluruhan guru kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Roudlotun Nasyiin Udanawu melakukan perencanaan terlebih dahulu dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau Skenario Pembelajaran, dan memasukkan beberapa unsur yang ada dalam strategi pembelajaran MIKiR. Model, media, dan metode yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran pun sudah sesuai dan dalam pemilihannya juga disesuaikan dengan keadaan peserta didik dan tema/materi.

2. Penerapan Strategi pembelajaran MIKiR pada mata Pelajaran Matematika

Penerapan pembelajaran dengan menggunakan strategi MIKiR sudah berjalan pada kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotun Nasyiin Udanawu. Dalam setiap pembelajaran dengan menggunakan strategi ini, peserta didik selalu merasa bersemangat dan senang. Awal mula strategi MIKiR ini diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotun Nasyiin Udanawu, peserta didik masih merasa malu-malu dalam bertanya atau dalam mengungkapkan pendapatnya, namun seringkali pembelajaran MIKiR ini diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotun Nasyiin Udanawu peserta didik menjadi ketagihan dan

lupa waktu saat pembelajaran berlangsung karena mereka tidak merasakan kejenuhan.

3. Hasil Penerapan Strategi pembelajaran MIKiR pada mata pelajaran Matematika peserta didik kelas IV MIS Roudlotun Nasyiin Udanawu

Hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Matematika mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan Strategi MIKiR. Dimana penilaian ini mencakup tiga aspek yakni: aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (sikap) dan aspek psikomotorik (ketrampilan). Penilaian kognitif yaitu penilaian yang mengukur kemampuan atau pengetahuan yang dimiliki peserta didik. Afektif yaitu penilaian yang mengukur dari sikap peserta didik, dan penilaian psikomotor yaitu penilaian yang mengukur ketrampilan yang dimiliki oleh peserta didik.

## REFERENSI

- Adelia, M., Armila, D., Hasibuan, A. T., Juwita, A., & Dita, R. (2022). Penerapan Pendekatan MIKIR dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD pada Pelajaran PKn di Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 8732–8737.
- Ega Fatmawati, K. L. P., Zuanita Adriyani. (2022). Analisis Pembelajaran Aktif Berbasis Keterampilan Abad 21 pada Guru MI di Kota Semarang. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 1–12.
- Elfrianto, E., Nasution, I. S., & Siregar, E. F. (2020). Implementasi Pembelajaran Aktif Berorientasi Mikir (Mengamati, Interaksi, Komunikasi, dan Refleksi) di SD Muhammadiyah 12 Medan. *Pelita Masyarakat*, 2(1), 9–16. <https://doi.org/10.31289/pelitamasyarakat.v2i1.4071>
- Fatonah, S. (2020). *Modul Pembelajaran Numerasi Madrasah Ibtidaiyah*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Maru'ao, N. (2020). Penerapan Pembelajaran Inovatif dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Inggris. *Universitas Dharmawangsa*, 14(2), 221–230.
- Maryanti, I., 'Afifah, N., Nasution, I. S., & Wahyuni, S. (2021). Pengembangan Pembelajaran Matematika Berbasis Pendekatan Pembelajaran Mengalami Interaksi Komunikasi dan Refleksi (MIKIR). *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6385–6400. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1814>

- Maryono, M., & Budiono, H. (2021). Implementasi Pembelajaran Aktif Program Pintar Tanoto Foundation di Sekolah Mitra. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.30651/else.v5i2.7471>
- Ni Kadek Rini Purwati, N. W. A. (2022). Strategi Pembelajaran Matematika Berdasarkan Karakteristik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Emasains: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 9(1), 1–8.
- Ocha Holida, Munaris, & Ali Mustofa. (2019). Pengembangan Skenario Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning Dan Discovery Learning Dalam Menganalisis Novel. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 1–6.
- Oktarina, A. (2021). Keaktifan Belajar Mahasiswa melalui Konsep MIKiR pada Mata Kuliah Disain Pembelajaran PAUD di Era Pandemi Covid-19. *Kindergarten: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(2), 131–144. <http://dx.doi.org/10.24014/kjiece.v4i2.12890>
- Purnamawati, H. (2022). Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas IX E SMPN 7 Muaro Jambi Melalui Pembelajaran Aktif Mikir. *Aktualita Jurnal penelitian sosial dan keagamaan*, 12(2), 58–63.
- Putri, R. E. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning. *Journal of Basic Education Studies*, 3(2), 54–62.
- Razak, A. (2023). Pembelajaran digital berbasis pendekatan MIKiR pada mata kuliah statistik pendidikan. *Primatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(1), 41–50. <https://doi.org/10.30872/primatika.v12i1.2011>
- Razak, A., Nasiah, S., Wardhana, K. E., Rahmawati, I., & Ramadhan, D. (2023). Disiminasi Pembelajaran Mikir di Madrasah Ibtidaiyah. *SIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 15–19.
- Saragih, N. (2022). Penggunaan Metode MIKiR (Mengalami, Interaksi, Komunikasi, Refleksi,) dalam Pembelajaran Bahasa. *Skylandsea Profesional Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Teknologi*, 2(2), 206–209.
- Setyorini, E. (2022). Penerapan Pembelajaran “MIKiR” Untuk Meningkatkan Sikap Peduli Lingkungan dan Hasil Belajar pada Siswa Kelas VIIB SMP Negeri 1 Wuryantoro: Application Of Mikir Learning To Improve Environmental Caring Attitudes In Class VIIB Students Of

SMP Negeri 1 Wuryantoro. *Jurnal Jaringan Penelitian Pengembangan Penerapan Inovasi Pendidikan (Jarlitbang)*, 8(1), 1–10. <https://doi.org/10.59344/jarlitbang.v8i1.2>

Siti Kurniati, F. N. K., Muchamad Mufid. (2023). Implementasi Strategi Games Based Learning (GBL) dalam Pembelajaran SKI di MI Al-Islamiah Gandekan Bantul. *Journal of Elementary Educational Research*, 3(1), 12–29.

Suprihatiningrum, J. (2013). *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Ar-Ruzz Media.

Triyadi, S., Wibowo, I. S., & Priyanto, P. (2022). Pembelajaran Teks Deskripsi Berbasis Pendekatan MIKiR pada Siswa Kelas VII SMP Negeri Muaro Jambi. *Jurnal Bindo Sastra*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.32502/jbs.v6i1.4198>

Wicaksono, D. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah di Kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 12 Pamulang, Banten. *HOLISTIKA: Jurnal Ilmiah PGSD*, 3(2), 206–209.

Yantoro, Y. (2020). Analisis Kemampuan Guru Menerapkan Unsur Mikir dalam Pembelajaran Aktif pada Kelas Tinggi di Sekolah Dasar. *JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 4(2), 356–366. <https://doi.org/10.33578/pjr.v4i2.7963>

